

Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Posyandu Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

Viola Dwi Nurul Fitriani¹⁾; Desi Aulia Umami²⁾; Murwati³⁾

^{1,2,3)}Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ violafitriani2@gmail.com; ²⁾ desiumami@gmail.com; ³⁾ murstikes@yahoo.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [02 Maret 2026]

Revised [13 April 2026]

Accepted [16 April 2026]

KEYWORDS

Knowledge, Visits, Integrated Health Posts.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Angka kematian balita mengacu pada probabilitas kematian bayi baru lahir sebelum mencapai tepat usia 5 tahun, dinyatakan per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023, 4,8 juta anak balita meninggal. Pada tahun 2023, sekitar 13.100 kematian balita terjadi setiap hari, sebuah angka yang sangat tinggi dari kematian anak yang sebagian besarnya dapat dicegah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 89 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. Hasil analisis uji univariat sebagian besar dari responden (57,3%) dengan pengetahuan cukup dan sebagian besar dari responden (70,8%) dengan aktif melakukan kunjungan Posyandu. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil *p-value* 0,000 hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kunjungan Posyandu pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026. Hasil penelitian ini diharapkan agar Puskesmas memberikan penyuluhan kesehatan secara rutin serta memantau dan mengingatkan ibu balita mengenai jadwal Posyandu agar kunjungan lebih teratur.

ABSTRACT

The infant mortality rate refers to the probability of a newborn dying before reaching the age of 5, expressed per 1,000 live births. In 2023, 4.8 million children under five died. In 2023, approximately 13,100 infant deaths occurred daily, a very high number of child deaths, most of which are preventable. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal knowledge and Posyandu visits among toddlers in the Telaga Dewa Community Health Center (Puskesmas) work area in Bengkulu City in 2026. This study used a descriptive method with a cross-sectional approach. The sampling technique used proportional stratified random sampling, with a sample size of 89 toddlers in the Telaga Dewa Community Health Center (Puskesmas) work area in Bengkulu City. Univariate analysis results showed that the majority of respondents (57.3%) had sufficient knowledge and the majority (70.8%) actively attended Posyandu visits. The bivariate analysis yielded a *p-value* of 0.000 for the relationship between maternal knowledge and Posyandu visits for toddlers. It can be concluded that maternal knowledge is associated with Posyandu visits for toddlers in the Telaga Dewa Community Health Center (Puskesmas) work area of Bengkulu City in 2026. The results of this study are expected to encourage the Puskesmas to provide routine health education and monitor and remind mothers of toddlers about the Posyandu schedule to ensure more regular visits.

PENDAHULUAN

Masa Balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat dan sangat peka bagi otak anak dalam menerima masukan dari lingkungan sekitarnya. Pada masa balita, otak balita bersifat lebih plastis yang artinya sangat terbuka menerima berbagai macam pembelajaran dan pengkayaan baik yang bersifat positif maupun negatif (Gannika, 2025). Posyandu memiliki peran penting untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dasar di masyarakat. Kegiatan rutin yang dilakukan Posyandu salah satunya penimbangan pada balita. Melalui penimbangan balita dapat diketahui status gizi balita yang bermasalah sehingga dapat dilakukan intervensi yang sesuai dengan permasalahannya dan mendeteksi secara dini gangguan pertumbuhan pada balita (Nurpratama, 2023). Angka kematian balita mengacu pada probabilitas kematian bayi baru lahir sebelum mencapai tepat usia 5 tahun, dinyatakan per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2023, 4,8 juta anak balita meninggal. Ini berarti 13.100 anak balita meninggal setiap hari pada tahun 2023. Secara global, penyakit menular, termasuk pneumonia, diare, dan malaria, tetap menjadi penyebab utama kematian balita, bersama dengan kelahiran prematur dan komplikasi terkait persalinan. Pada tahun 2023 saja, sekitar 13.100 kematian balita terjadi setiap hari, sebuah angka yang sangat tinggi dari kematian anak yang sebagian besarnya dapat dicegah (UNICEF, 2025).

Profil Kesehatan Indonesia (2024) indikator keberhasilan dalam hal ini diukur dengan melihat persentase balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan total sasaran

balita. Secara nasional, indikator ini menunjukkan tren peningkatan, dimana pada tahun 2022 sebesar 78,3%, tahun 2023 sebesar 82,3%, dan pada tahun 2024 mencapai 87,75%. Namun sampai dengan akhir tahun Renstra belum mencapai target Renstra sebesar 100% (Kemenkes RI, 2024). Balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Provinsi Bengkulu menurut Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2022 sebesar 66,6%, tahun 2023 sebesar 71,9% dan tahun 2024 sebesar 81,18%. Jika dilihat dari data tersebut terjadi peningkatan setiap tahunnya. Namun sampai dengan akhir tahun Renstra belum mencapai target Renstra sebesar 100% (Kemenkes RI, 2024). Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Oleh karena masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat di ulang lagi, maka masa balita tersebut disebut “masa keemasan” (*golden period*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*) dan “masa kritis” (*critical period*). Anak umur 0-59 bulan memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan, minimal 8x dalam setahun yang tercatat di KMS (Supriatna, 2023).

Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Yunola, 2023). Dampak yang dialami balita apabila ibu tidak aktif dalam kegiatan Posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan, anak tidak mendapat vitamin A, ibu balita tidak akan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan berat badan anak, ibu balita tidak mendapat pemberian makanan tambahan (PMT).

Ketidakteraturan pemeriksaan dan penimbangan dalam Posyandu dapat memicu munculnya permasalahan gizi pada balita, sampai berdampak sangat fatal yaitu dapat menyebabkan kematian (Yusdiana, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain pengetahuan Ibu, sikap, motivasi Ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu, pekerjaan Ibu, pendidikan ibu. Faktor eksternal yaitu dukungan keluarga, motivasi dari kader Posyandu serta jarak dari Posyandu (Wati, 2023). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wijayanti (2022) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Pentingnya Posyandu Terhadap Keaktifan Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Balita Di Desa Peleman Kecamatan Gemolong”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu balita mengenai pentingnya Posyandu terhadap keaktifan dalam mengikuti kegiatan Posyandu balita di Desa Peleman Kecamatan Gemolong dengan nilai $p=0,000$.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Husni (2023) tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Lahung Gumbi Kecamatan Pondidaha”. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan balita ke Posyandu p -value sebesar 0,015 ($<0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita terhadap Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Desa Karang Pakel”. Dalam hasil penelitiannya didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan ibu ke Posyandu di Desa Karang Pakel. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bengkulu jumlah balita yang ditimbang pada tahun 2022 sebanyak 42,9%, tahun 2023 sebanyak 74,1%, tahun 2024 sebanyak 72,4%. Data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2024 jumlah balita tertinggi terdapat di Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 2.910 balita, kedua Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 2.731 balita, ketiga Puskesmas Kandang sebanyak 2.220 balita (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024). Di Puskesmas Telaga Dewa jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2022 sebanyak 1.600, tahun 2023 sebanyak 1.540, tahun 2024 sebanyak 343. Di Tahun 2025 dari Bulan Januari-Agustus sebanyak 747 balita (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024). Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada Bulan September 2025 dengan mewawancarai 10 orang ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai pengertian Posyandu, manfaat dan kegiatan Posyandu Balita. Didapatkan hasil terdapat 8 orang ibu yang tidak mengetahui apa itu pengertian Posyandu, manfaat dan kegiatan Posyandu, mereka hanya mengetahui bahwa Posyandu hanya untuk sarana anak untuk melakukan imunisasi. Dan 2 orang ibu balita lainnya rutin melakukan kunjungan Posyandu.

LANDASAN TEORI

Konsep Balita

Balita merupakan individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan pra sekolah (>3 -5 tahun) (Hariani, 2023). Balita adalah

anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun) (Rosa, 2022).Usia anak 1-5 tahun merupakan periode penting dalam tumbuh kembang anak karena pada masa tersebut berlangsung pertumbuhan dan perkembangan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan berikutnya. Masa balita ini disebut oleh beberapa ahli sebagai masa *golden age* (Gannika, 2023).

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo dalam Masturoh, 2018).

Posyandu Balita

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Dalam artian sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu dalam bentuk operasional kesehatan, dimana terdapat pertemuan antara pelayanan profesional (tenaga kesehatan) dan non profesional (kader) yang diselenggarakan atas usaha masyarakat (Siahaan, 2023).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Besumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Ratnaningtyas, 2025).

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) adalah suatu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan dengan partisipasi penuh dari masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan bagi ibu, bayi dan anak balita. Kegiatan Posyandu diasumsikan sebagai salah satu pendekatan yang tepat untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan balita serta dapat meningkatkan status gizi balita (Umami, 2022).

METODE PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa data yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Adapun distribusi frekuensi variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (kunjungan Posyandu).Dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (kunjungan Posyandu), sehingga dapat diketahui variasi dari masing-masing variabel. Dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruh sampel

Dari rumus nilai diatas nilai proporsi yang didapat dalam bentuk presentase dapat di interpretasikan dengan menggunakan data:

0%	: Tidak satupun dari responden
1%-25%	: Sebagian kecil dari responden
26%-49%	: Hampir sebagian dari responden
50%	: Setengah dari responden
51%-75%	: Sebagian besar dari responden
76%-99%	: Hampir seluruh responden
100%	: Seluruh responden

Analisis Bivariat

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang menggunakan jenis data kategori sehingga uji analisis yang digunakan yaitu uji *chi-square*.

Untuk melihat perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan atau nilai P dengan α (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika : $p \leq \alpha$ 0,05, maka H_0 diterima, jadi ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.
- 2) Jika : $p > \alpha$ 0,05, maka H_0 ditolak, jadi tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	12	13,5
2	Cukup	51	57,3
3	Baik	26	29,2
Jumlah		89	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat sebagian besar dari responden (57,3%) dengan pengetahuan cukup.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kunjungan Posyandu pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

No	Kunjungan Posyandu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Aktif	26	29,2
2	Aktif	63	70,8
Jumlah		89	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat sebagian besar dari responden (70,8%) aktif melakukan kunjungan Posyandu

Analisis Bivariat

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Posyandu Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

Pengetahuan Ibu	Kunjungan Posyandu				Total		P-Value
	Tidak Aktif		Aktif				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	10	83,3	2	16,7	12	100	0,000
Cukup	13	25,5	38	74,5	51	100	
Baik	3	11,5	23	88,5	26	100	
Total	26	29,2	63	70,8	89	100	

Tabel 3 menunjukkan dari 12 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 10 responden dengan kunjungan Posyandu tidak aktif dan 2 responden kunjungan Posyandu aktif. Dari 51 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 13 responden dengan kunjungan Posyandu tidak aktif dan 38 responden kunjungan Posyandu aktif. Dari 26 responden dengan pengetahuan baik terdapat 3 responden dengan kunjungan Posyandu tidak aktif dan 23 responden kunjungan Posyandu aktif

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai $(p)=0,000$. Karena nilai $p < 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat sebagian besar dari responden (57,3%) dengan pengetahuan cukup. Hampir sebagian responden (29,2%) dengan pengetahuan cukup. Sebagian kecil responden (13,3%) dengan pengetahuan kurang.

Pada 12 responden kategori pengetahuan kurang, kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, tingkat pendidikan yang rendah, serta minimnya pengalaman atau paparan edukasi kesehatan sehingga ibu belum memiliki pemahaman yang memadai. Jika dilihat dari kuesioner responden belum menjawab dengan tepat pertanyaan mengenai manfaat penimbangan balita, fungsi utama dari KMS dan siapa saja yang bertugas di Posyandu.

Pada 51 responden dengan pengetahuan cukup umumnya dipengaruhi oleh pendidikan formal, pengalaman sebelumnya, serta informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam atau konsisten. Jika dilihat dari kuesioner responden sudah cukup mengetahui tentang apa yang harus dilakukan jika anak dalam kondisi gizi yang tidak baik, imunisasi apa yang diberikan pada bayi yang melakukan kunjungan pertama kali pada kegiatan Posyandu dan kapsul Vitamin A warna merah diberikan untuk anak usia 12-59 bulan.

Sementara itu, pada 26 responden kategori pengetahuan baik dipengaruhi oleh pendidikan yang lebih tinggi, akses informasi yang lebih luas, pengalaman dalam pengasuhan anak, serta kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi kesehatan secara lebih baik. Jika dilihat dari kuesioner responden sudah mengetahui apa itu posyandu, pengetahuan mengenai kapan anak diberikan oralit dan urutan penimbangan anak di posyandu. Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Liani, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla (2024) tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Terhadap Kunjungan Posyandu di Posyandu Mawar Desa Tajurhalang Kabupaten Bogor". Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan cukup. Menurut asumsi peneliti, variasi tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan responden, dimana sebagian besar ibu berpendidikan SMA, diikuti SMP, dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan S1. Perbedaan tingkat pendidikan tersebut memengaruhi kemampuan ibu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan. Selain itu, keterbatasan akses sumber informasi, keaktifan mengikuti penyuluhan Posyandu, serta pengalaman dalam pengasuhan anak juga turut memengaruhi tingkat pengetahuan ibu, sehingga pemahaman mengenai pentingnya Posyandu masih bervariasi.

Gambaran Kunjungan Posyandu pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat sebagian besar dari responden (70,8%) aktif melakukan kunjungan Posyandu dan hampir sebagian responden (29,2%) tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu. Dalam penelitian ini terdapat 26 responden kategori kunjungan Posyandu tidak aktif, kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, keterbatasan waktu, jarak dan akses menuju tempat pelayanan, kurangnya dukungan keluarga, serta ibu yang belum sepenuhnya memahami manfaat kunjungan rutin bagi pemantauan kesehatan anak. Sementara itu, pada 63 responden kategori kunjungan Posyandu aktif dipengaruhi oleh motivasi ibu yang tinggi, kesadaran akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, dukungan keluarga yang baik serta kemudahan akses pelayanan.

Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan (Yunola, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2023) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga, Dukungan Keluarga dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu di Puskesmas Perawang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan posyandu rutin sebanyak 39 responden (48,8%) dan kunjungan posyandu tidak rutin sebanyak 41 responden (51,2%) maka hasil tersebut sebagian besar kunjungan posyandu responden rutin.

Menurut asumsi peneliti, keaktifan kunjungan Posyandu dipengaruhi oleh motivasi ibu, dukungan keluarga, kemudahan akses pelayanan, serta pemahaman tentang manfaat Posyandu. Ibu yang mendapat dukungan dan memahami manfaat pelayanan kesehatan cenderung rutin berkunjung, sedangkan ibu yang kurang dukungan, memiliki keterbatasan waktu atau akses, serta kurang memahami manfaat Posyandu cenderung tidak aktif.

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Posyandu Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 hasil penelitian menunjukkan dari 12 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 10 responden dengan kunjungan Posyandu tidak aktif dan 2 responden kunjungan Posyandu aktif. Dari 51 responden dengan pengetahuan cukup terdapat 13 responden dengan kunjungan Posyandu tidak aktif dan 38 responden kunjungan Posyandu aktif. Dari 26 responden dengan pengetahuan baik terdapat 3 responden dengan kunjungan Posyandu tidak aktif dan 23 responden kunjungan Posyandu aktif.

Dalam penelitian ini terdapat 2 responden dengan pengetahuan kurang tetapi aktif melakukan kunjungan Posyandu, kondisi ini dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengetahuan, seperti adanya dorongan atau ajakan dari kader, kebiasaan yang sudah terbentuk, kedekatan lokasi pelayanan, serta dukungan keluarga sehingga ibu tetap melakukan kunjungan meskipun pemahaman yang dimiliki masih terbatas. Pada 13 responden dengan pengetahuan cukup namun tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu, hal ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan kesibukan ibu bekerja dan kurangnya motivasi. Sementara itu, pada 3 responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak aktif melakukan kunjungan Posyandu, kondisi ini dipengaruhi oleh faktor penghambat seperti tuntutan pekerjaan yang menyita waktu, jarak dan akses menuju lokasi Posyandu yang jauh, serta keterbatasan sarana transportasi. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga, baik dalam bentuk pendampingan, pengingat jadwal, maupun bantuan dalam pengasuhan anak, turut memengaruhi rendahnya keaktifan kunjungan.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 digunakan uji *Chi-Square*. Dengan nilai $(p)=0,000$. Karena nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan balita ke Posyandu adalah pengetahuan. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan penurunan jumlah kunjungan balita ke Posyandu karena kurangnya pengetahuan ibu tentang waktu atau jadwal kunjungan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk mengikuti kunjungan ke Posyandu bersama anaknya, karena jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula (Nurhayani, 2023).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Salsabila (2024) tentang "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Terhadap kunjungan Posyandu di Posyandu Mawar Desa Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2024". Hasil Uji Statistik pada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke Posyandu didapatkan hasil $p \text{ Value} = 0,004 < 0,05$. disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya hubungan pengetahuan ibu balita terhadap kunjungan Posyandu di Posyandu mawar desa Tajurhalang Kabupaten Bogor Tahun 2024.

Menurut asumsi peneliti, ibu dengan pengetahuan yang baik tentang tujuan dan manfaat Posyandu lebih rutin menghadiri kegiatan karena memahami bahwa penimbangan dapat memantau pertumbuhan anak dan pelayanan kesehatan dapat mencegah masalah gizi maupun penyakit. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan terbatas cenderung datang tidak teratur karena menganggap Posyandu hanya untuk penimbangan biasa atau tidak memberikan manfaat langsung

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar dari responden (57,3%) dengan pengetahuan cukup di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.
2. Sebagian besar dari responden (70,8%) dengan aktif melakukan kunjungan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026.
3. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2026 ($p\text{-value } 0,000$).

Saran

1. Teoritis
Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan kesehatan anak, khususnya terkait hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita.
2. Praktis
 - a) Bagi Tempat Penelitian
Disarankan agar Puskesmas memberikan penyuluhan kesehatan secara rutin serta memantau dan mengingatkan ibu balita mengenai jadwal Posyandu agar kunjungan lebih teratur.
 - b) Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen
Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran dan referensi akademik bagi mahasiswa untuk menambah wawasan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan Posyandu pada balita.
 - c) Bagi Responden
Disarankan agar ibu balita meningkatkan kesadaran dan keterlibatan dalam kegiatan Posyandu dengan melakukan kunjungan secara teratur, sehingga memperoleh edukasi kesehatan yang memadai serta menjamin pemantauan tumbuh kembang balita secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2024). *Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu*. Lentera Perawat Volume 5 No 1
- Anggreni. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. STIKes Majapahit Mojokerto
- Aprianti. (2022). *Hubungan Motivasi Dan Sikap Dengan Keikutsertaan Kegiatan Posyandu*. Jurnal Sains Kesehatan Vol. 29 No. 1
- Arnisa. (2022). *Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meureubo Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat*. Jurnal Jurnakemas Volume 2 Nomor 1.
- Bili. (2021). Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Anak Balita di Puskesmas Palla Kabupaten Sumba Barat Daya. *Media Kesehatan Masyarakat* Vol. 2, No. 2
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2024). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*
- Gannika. (2023). *Hubungan Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 1-5 Tahun : Literature Review*. Jurnal Ners Volume 7 Nomor 1
- Gannika. (2025). *Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Di Kota Manado*. Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat Available online at: <http://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMJPM> Vol.4, No.2
- Hanindita. (2020). *78 Resep MP-ASI*. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Harahap. (2024). *Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Balita di Desa Lubuk Dendang Kec. Perbaungan Sergai*. Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran Vol.2, No.2
- Hariani. (2023). *Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Jorong*. Jurnal ASSYIFA, Vol 1 No 1.
- Hartini. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Balita di Desa Plosorejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora*. Menara Journal of Health Science IAKMI Kabupaten Kudus <http://jurnal.iakmikudus.org/index.php/mjhs> P-ISSN 2828-8416 E-ISSN 2829-2197 Vol.2 No.1
- Husni. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha*. Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna ISSN 2829-5536 Vol. 3 No.2
- Kemenkes RI. (2020). *Pos Pelayanan Terpadu*. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2020). *Pemberian Makanan Bayi dan Anak*. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI
- Lara. (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Perilaku Kunjungan Posyandu Balita*. Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 8 No 1
- Liani. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Pemanfaatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Kuyit Kabupaten Bengkulu Selatan*. Jurnal Vokasi Kesehatan (JUVOKES) ISSN 2963-6833 (Online) Vol. 2, No. 2
- Marniati. (2021). *Manajemen Pemanfaatan Posyandu Balita*. Jawa Tengah CV. Pena Persada
- Masturoh. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

- Nadila. (2022). *Gambaran Faktor-Faktor Partisipasi Ibu Dalam Pemanfaatan Posyandu Balita Di Daerah Tangkas Wilayah Kerja Puskesmas Kasui Kabupaten Way Kanan*. Politeknik Kesehatan Tanjungkarang
- Ningrum. (2023). *Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat*. Jurnal Cendikia Muda Volume 3, Nomor 3
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2019). *Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, EGC
- Nurhayani. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Motivasi Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.10
- Nurmalita. (2023). *Penilaian Status Gizi Ibu Menyusui Eksklusif Dengan Metode 24 H Recall Di Kecamatan Sumbawa*. JURNAL TAMBORA VOL. 7 NO. 2
- Nurpratama. (2023). *Penyuluhan Pentingnya Penimbangan Pada Balita Di Posyandu Merpati 3 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara*. SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Volume 1 Nomor 1
- Palupi. (2023). *Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan*. JKM : Jurnal Kesehatan Mahardika Vol. 10, No. 1.
- Rahmadani. (2023). *Faktor Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 12 Nomor 2
- Ratnaningtyas. (2025). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kunjungan Ke Posyandu Di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari*. JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN Bangsae-ISSN : 3048-4251 Volume 1, No. 8
- Rohana. (2022). *Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Yayasan Kita Menulis
- Rosa. (2022). *Literature Review: Analisis Kesehatan Gizi Balita Di Indonesia*. JARSI: Jurnal Administrasi RS Indonesia Vol 1. (1)
- Salsabila. (2024). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Terhadap kunjungan Posyandu Di Posyandu Mawar Desa Tajurhalangkabupaten Bogor*. JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan Vol. 8; Nomor: 2
- Sari (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Terhadap Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Di Desa Karangpakei*. The 2 nd Conference Of Health And Social Humaniora Universitas Muhammadiyah Klaten
- Siahaan. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Puskesmas Perawang*. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.4
- Soetjningsih. (2019). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Supriatna. (2023). *Peran Kader Dalam Upaya Pemantauan Pertumbuhan Balita Di Posyandu Melati*. Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 1, No. 5